

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

- 7.1.1 Ada pengaruh pemberian tepung jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) terhadap kadar HDL pada tikus putih (*Rattus norvegicus strain Wistar*) yang diberi diet aterogenik
- 7.1.2 Rata-rata kadar HDL tikus putih (*Rattus norvegicus strain Wistar*) yang diberi diet normal (P0) adalah 46,30 mg/dl
- 7.1.3 Rata-rata kadar HDL tikus putih (*Rattus norvegicus strain Wistar*) yang diberi diet aterogenik (P1) adalah 39,86 mg/dl
- 7.1.4 Rata-rata kadar HDL tikus putih (*Rattus norvegicus strain Wistar*) yang diberi diet aterogenik dan tepung jamur tiram putih dengan dosis 25 mg (P2) adalah 43,16 mg/dl, rata-rata kadar HDL tikus putih (*Rattus norvegicus strain Wistar*) yang diberi diet aterogenik dan tepung jamur tiram putih dengan dosis 50 mg (P3) adalah 52,20 mg/dl dan rata-rata kadar HDL tikus putih (*Rattus norvegicus strain Wistar*) yang diberi diet aterogenik dan tepung jamur tiram putih dengan dosis 100 mg (P4) adalah 42,46 mg/dl.
- 7.1.5 Dosis optimum pemberian tepung jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) terhadap peningkatan kadar HDL antar kelompok perlakuan yaitu pada dosis 50 mg.

7.2 Saran

- 7.2.1 Perlunya dipertimbangkan bentuk lain dari jamur tiram putih selain tepung untuk meningkatkan efektivitas dalam meningkatkan kadar HDL tikus.
- 7.2.2 Jamur tiram putih dapat dikonsumsi oleh masyarakat sebagai alternative makanan fungsional untuk meningkatkan kadar HDL.
- 7.2.3 Jamur tiram putih dapat dikonsumsi oleh masyarakat tidak hanya sebagai sayuran tetapi bisa dikonsumsi dalam bentuk kue ataupun es krim jamur tiram putih.

